

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek / Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada WPOP di KPP Pratama Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WPOP yang tercatat di KPP Pratama Purworejo.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek yang bersangkutan. Data yang diperoleh berupa hasil jawaban responden yang tercantum dalam kuesioner penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probabilit sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang kebetulan ditemui peneliti. Peneliti menggunakan teknik ini berdasarkan kemudahan. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan ditemui oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang didalamnya sudah disediakan alternatif jawabannya oleh peneliti, sehingga responden memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang pada kolom jawaban yang sudah ada. Kuesioner disebarakan secara langsung ke responden dengan cara mendatanginya langsung. Responden diharapkan dapat mengembalikan kembali kuesioner ini kepada peneliti dalam waktu yang telah ditentukan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen biasanya disebut variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2010). Berdasarkan definisi tersebut, maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Perpajakan (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), Sensus Pajak (X_3), dan *Tax Amnesty* (X_4).

a. Pengetahuan perpajakan

Pengertian pengetahuan perpajakan ialah informasi perpajakan digunakan WP untuk menempu strategi, mengambil keputusan dan bertindak sehubungan dengan pelaksanaan hak dan

kewajiban di bidang pajak (Carolina, 2009). Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan perpajakan terdapat lima indikator, yaitu: memahami peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT, memahami sistem perpajakan yang digunakan saat ini(menghitung, membayar dan melapor sendiri), mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak dengan benar, pengetahuan tentang fungsi pajak sebagai sumber penerimaan negara, peranan pajak digunakan untuk pembiayaan oleh pemerintah (Mir'atusholihah, 2014). Semua indikator pengetahuan perpajakan tersebut diuraikan menjadi 5 butir pernyataan yang di ukur menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

b. Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan pajak dapat diartikan sebagai kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh petugas pajak (fiskus) untuk membantu, membimbing, atau menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan atau dibutuhkan WP dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak.

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel kualitas pelayanan pajak diadopsi dari Artiningsih (2013) merupakan hasil pengembangan dari Parasuraman dkk (1988) dalam Nuroctaviani (2012). Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel

kualitas pelayanan terdapat lima indikator, yaitu: petugas pajak sudah bekerja secara profesional untuk meningkatkan kepercayaan WP, cakap dalam melaksanakan tugas, selalu menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat dengan cepat, tanggap dalam melaksanakan persoalan yang dihadapi WP, membantu WP jika terjadi masalah/pertanyaan dari WP. Semua indikator kualitas pelayanan tersebut dijabarkan menjadi 5 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

c. Sensus pajak

Sumarsan (2012) Sensus Pajak Nasional ialah kegiatan pengumpulan data tentang kewajiban pajak untuk memperluas basis pajak, pengamanan penerimaan, dan juga pencapaian target penerimaan dengan cara mendatangi subjek pajak di seluruh Indonesia.

Instrument yang digunakan untuk mengukur sensus pajak dikembangkan oleh Dewinta (2012), yaitu: petugas ramah dalam melakukan pendataan, petugas teliti dalam melakukan pendataan, petugas memiliki kemampuan baik dalam hal pendataan, pendataan mengingatkan dalam pembayaran pajak, dan informasi peraturan pajak. Semua indikator dari sensus pajak tersebut dijabarkan menjadi 5 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* 5

poin yaitu 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

d. Tax Amnesty

Tax Amnesty merupakan fasilitas pengampunan perpajakan termasuk denda dan bunga berkaitan di masa pajak sebelumnya, tanpa adanya kekhawatiran tuntutan pidana pajak (Ngadiman dan Huslin, 2015). Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel *tax amnesty* dikembangkan oleh Arifin (2016), yaitu: ketepatan waktu membayar pajak, penghapusan berupa bunga, penghapusan pajak terutang, penghapusan bunga pajak. Seluruh indikator *tax amnesty* tersebut dijabarkan menjadi 4 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen biasanya disebut dengan variabel terikat dalam satu penelitian. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2010). Berdasarkan definisi tersebut, maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan WP(Y). Kepatuhan WP adalah perilaku dari seorang WP dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Susmita dan Supadmi, 2016).

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan WP dikembangkan oleh Kundalini (2016), yaitu: mendaftarkan diri, melaporkan SPT, dan membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan. Seluruh indikator tersebut dijabarkan menjadi 5 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala *likert* 5 poin yaitu 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju. Semakin skor jawaban responden mengarah ke skor 5 maka menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak semakin tinggi, sebaliknya skor jawaban responden mengarah ke skor 1 maka menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak semakin rendah.

F. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini, harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Uji Validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau maksud yang sebenarnya. Musniati (2014) suatu skala pengukuran dapat dikatakan valid apabila penelitian melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation*. Instrumen pertanyaan dikatakan valid apabila terjadi korelasi yang signifikan antara masing-masing item pertanyaan dengan skor secara keseluruhan $< 0,005$ (Tahar dan Sandy, 2012)

b. Uji Reabilitas

Musniati (2014) pengujian reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan ukuran suatu instrumen dapat dipercaya kebenarannya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Semakin besar reabilitas suatu instrument, maka semakin tinggi hasil pengukuran tersebut terpercaya. Pengujian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Instrumen pertanyaan yang digunakan tiap variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2016)

G. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi mensyaratkan untuk dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi telah layak digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik non-parametrik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai probabilitas K-S $\geq 0,05$ (5%), maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas K-S $< 0,05$ (5%), maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi yang disusun ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas dan untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel bebas tidak signifikan (mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05) secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

H. Analisa Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010), statistik deskriptif merupakan penggunaan statistik untuk menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara keseluruhan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum

atau generalisasi. Penggunaan statistik deskriptif digunakan pada penelitian dalam segi populasi (tanpa diambil sampelnya).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi dilihat dari variabel independen. Teknik regresi linear berganda adalah teknik untuk mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Dimana:

Y	:	Kepatuhan Wajib Pajak
α	:	Konstanta
X ₁	:	Pengetahuan
X ₂	:	Kualitas Pelayanan
X ₃	:	Sensus Pajak
X ₄	:	<i>Tax Amnesty</i>
$\beta_1 - \beta_4$:	Koefisien Regresi Berganda
e	:	<i>error</i>

I. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang telah didefinisikan dengan baik berdasarkan karakteristik populasi yang telah ditentukan. Pengujian Hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: uji koefisien determinasi, uji nilai F, dan uji nilai t yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai (R^2) yang tinggi berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Nilai F (Uji Secara Simultan)

Uji nilai F merupakan uji untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan α (0,05). Jika sig $F < \alpha$ (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Nilai t (Uji Secara Parsial)

Uji nilai t digunakan untuk menguji secara parsial atau secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen (pengetahuan, kualitas pelayanan, sensus pajak dan *tax amnesty*) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat diartikan variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat.